

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting bagi kehidupan manusia. Pembelajaran membaca sebaiknya diajarkan sejak dini agar anak mampu membaca dan melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik (Santrock, 2007). Selain berguna bagi kehidupan, membaca pun penting untuk memperoleh pengetahuan (Wood, dkk., 2010; López, dkk., 2011; Wei & Ma, 2017). Membaca menjadi salah satu alat bagi anak untuk menyerap pengetahuan yang diajarkan, baik di sekolah maupun di rumah. Membaca membuat wawasan anak akan bertambah luas.

Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa karena keterampilan tersebut secara langsung akan berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa (Rahim, 2008). Membaca dikatakan sebagai faktor kritis yang menentukan kesuksesan di sekolah karena dapat memengaruhi akses anak terhadap pembelajaran (Cummings, dkk. 2008; Durukan, 2011). Akses yang dimaksud adalah sejauh mana anak dapat mengikuti pembelajaran karena sebagian besar aktivitas belajar dilakukan dengan membaca.

Data PIRLS 2011 dan PISA 2012 menunjukkan bahwa anak Indonesia masih berada pada level literasi yang rendah (Mullis dkk., 2012). Pada tahun 2012, UNSECO menyatakan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia berada pada angka 0,001 yang artinya pada setiap 1.000 orang hanya terdapat satu orang yang memiliki minat baca. Selain itu, survey yang dilakukan oleh World's Most Literate Nation pada tahun 2016 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada posisi 60 dari 61 negara (Miller & McKenna, 2016). Data-data tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat baca dan kecenderungan untuk mencintai kegiatan membaca pada anak di Indonesia.

Sesuai dengan data tersebut, di lapangan banyak ditemukan anak-anak yang enggan membaca buku. Salah satu alasan mereka tidak mau membaca karena mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor yang diduga banyak

Nurti Budiyanti, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : *Studi Analisis Term Ulū al-Ilm, Ulū al-Albāb, dan Ulī al-Nuhā dalam Alquran*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghambat anak dalam membaca yaitu persoalan pemenuhan prasyarat membaca, dengan kata lain kesiapan membaca. Kemampuan membaca anak dengan kesiapan membaca memiliki kaitan yang erat (Dechant, 1970; Fuchs, dkk. 2001).

Selama kesiapan membaca ini belum terpenuhi, akan timbul banyak kegagalan pada proses membaca berikutnya. Pemaksaan pada anak untuk belajar membaca tanpa memperhatikan kesiapan membacanya akan membuat anak kehilangan masa-masa emas dan proses pemerolehan mental (Arijani, 2013). Kesiapan pun akan berpengaruh terhadap membaca di jenjang selanjutnya. Jika dipaksakan, banyak anak yang mengalami kejenuhan belajar dan mogok belajar saat Sbelajar pada tahap selanjutnya (Agustin, 2011).

Di antara sekian banyak faktor yang dapat menjadi penyebab anak mengalami hambatan di sekolah karena faktor kesiapan tidak terpenuhi, Frostig (1966) menemukan bahwa gejala yang paling sering timbul adalah gangguan pada persepsi visual. Kesiapan dan keterampilan membaca dipengaruhi oleh kemampuan persepsi visual anak (Vernon, 2016). Kemampuan persepsi visual merupakan kemampuan anak untuk memberikan makna pada rangsangan visual berupa simbol yang masuk melalui indera (Cayir, 2017).

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan persepsi visual dan keterampilan membaca (Frostig & Maslow, 1969; Widyana, 2009). Selain itu, Spache & Tillman (dalam Harjasujana & Damaianti, 2003) menyatakan bahwa ketidakmampuan membaca disebabkan karena kelemahan visual. Anak yang lemah dalam kemampuan persepsi visual menemukan kesulitan dan cenderung tidak mampu membaca dengan baik karena tidak tergambar simbol di otaknya. Otak anak kesulitan menggambarkan atau memvisualisasikan apa yang telah dipelajarinya, dalam hal ini simbol bahasa.

Kesiapan dan keterampilan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan persepsi visual, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran linguistik (Rochyadi, 2011; Erbay, 2013). Hal ini dikarenakan lisan dan tulisan merupakan komponen yang saling berkaitan pada kegiatan membaca (Otto, 2015). Kesadaran linguistik merupakan kemampuan untuk merefleksikan atau menggambarkan

Nurti Budiyanti, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : *Studi Analisis Term Ulū al-Ilm, Ulū al-Albāb, dan Ulī al-Nuhā dalam Alquran*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa ucapan sebagaimana yang terdengar (Lyster, 2002). Kesadaran linguistik pada anak sekolah dasar menjadi prasyarat bagi keterampilan membaca (Bradley & Bryant, 1981). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan kesadaran fonologis yang diberikan selama pengajaran membaca dapat mengembangkan keterampilan membaca anak.

Kesadaran akan bunyi dengan keterampilan membaca memiliki hubungan yang erat (Thompson, 1966). Hal tersebut didukung oleh NRP (2000) dan NIFL (2008) yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran fonologis berkaitan dengan keterampilan membaca yang rendah. Kesadaran fonologi merupakan salah satu bagian dari kesadaran linguistik. Peran utama dari kesadaran fonologis adalah sebagai salah satu prediktor bagi perkembangan membaca seseorang (Melby-Lervåg, dkk., 2012).

Proses membaca diawali melalui proses sensori auditori ketika bunyi diproses di otak untuk kemudian setiap bunyi dibedakan menurut irama dan frekuensinya. Kesadaran linguistik dan kegiatan membaca mempunyai hubungan kausal dimana jika kesadaran linguistik baik, seseorang pun akan memiliki keterampilan membaca efektif yang baik pula (Castles, dkk, 2011). Oleh karena itu, anak harus mempunyai kesadaran linguistik dengan penyadaran terhadap perbedaan bunyi sebagai bentuk kesiapannya dalam membaca.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik adalah membacakan cerita dengan nyaring yang dikenal dengan *story reading*. Kegiatan *story reading* dapat dilakukan menggunakan media *big book*. *Story reading* melalui *big book* secara teoritis dianggap dapat memfasilitasi kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik pada pembelajaran membaca permulaan.

Penggunaan *big book* menjadi salah satu cara untuk menyampaikan cerita dalam kemasan dan tampilan yang menarik bagi anak (Yaacob dan Pinter, 2008; USAID, 2014a). Penggunaan gambar dan cerita pada *big book* disusun secara kontekstual agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran membaca permulaan (Limanto, 2008). Gambar yang ada pada *big book* dapat memberikan stimulus visual, sehingga kemampuan persepsi visualnya dapat dikembangkan.

Nurti Budiyantri, 2019

**KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term
Ulū al-Ilm, Ulū al-Albāb, dan Ulī al-Nuhā dalam Alquran**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membacakan cerita kepada anak-anak akan membuat mereka tahu bagaimana bentuk bunyi bahasa (Klein, M.L dkk, 1991). *Story reading* dilakukan dengan teknik membaca nyaring. Membaca cerita dengan nyaring akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasanya karena siswa akan belajar mengenal suara dan simbol bahasa melalui bimbingan dan pemodelan dari guru (Trostle-Brand & Donato, 2001; Stahl, 2003; Herriman, 2005; Gnjatovic, 2015). Penyadaran bahasa melalui membaca nyaring dapat meningkatkan pengetahuan anak bahwa bahasa dibangun dari bunyi-bunyi bahasa.

Kegiatan *story reading* menggunakan *big book* dikemas sedemikian rupa agar mampu menanamkan kemampuan persepsi visual serta kesadaran linguistik sebagai kegiatan pemenuhan kesiapan yang harus dimiliki. Simbol dan bunyi dalam kegiatan membaca merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena sejatinya proses membaca adalah membunyikan simbol yang dilihat. Proses visualisasi dalam membaca ini penting dalam memahami lambang bahasa, sedangkan proses penyadaran linguistik penting dalam pemahaman perbedaan bunyi (Rochyadi, 2011).

Penelitian sejalan yang berkaitan dengan persepsi visual telah dilakukan oleh Juhanaini, J., & Susilawati, E. (2016). Pada penelitian tersebut, kesiapan persepsi visual menjadi hal yang penting untuk dikuasai siswa dalam membaca permulaan. Pentingnya kemampuan persepsi visual pada siswa didukung pula oleh penelitian Cayir (2017) yang menyatakan bahwa ada korelasi yang positif antara kemampuan persepsi visual dan kemampuan membaca siswa.

Penelitian yang berkaitan dengan kesadaran linguistik dilakukan oleh Bryant dkk. (2000). Kesimpulan penelitiannya adalah kesadaran linguistik yang mencakup fonem, semantik, morfem, dan sintaksis akan berpengaruh pada aspek membaca dan mengeja. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim dkk. (2013). Penelitian Kim dkk. (2013) menyatakan bahwa kesadaran linguistik sangat penting untuk dimiliki siswa yang sedang belajar membaca. Kesadaran linguistik nantinya berkaitan dengan proses siswa mengeja kata.

Penelitian yang membahas mengenai aspek kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik dilakukan oleh Rochyadi (2011) pada disertasinya. Rochyadi (2011) mengembangkan sebuah model pembelajaran yang memberikan penguatan-penguatan secara visual dan linguistik pada siswa tunagrahita. Penelitian yang berkaitan dengan penerapan *story reading* telah dilakukan oleh Ceylan (2016). Penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan cerita dapat meningkatkan motivasi dan kelancaran membaca siswa. Penyajian cerita dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan *story reading*, sesuai. Metode *story reading* dapat didukung dengan berbagai jenis media, salah satunya adalah media *big book*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiong & DeLoache (2013) yang menyatakan bahwa salah satu buku yang cocok bagi pembelajaran membaca siswa adalah *big book*.

Penelitian-penelitian tersebut meneliti *story reading*, *big book*, kemampuan persepsi visual, dan kesadaran linguistik secara terpisah. Penelitian yang menggabungkan semua variabel belum dilakukan. Jadi, perlu dilakukan penelitian untuk menguji pengaruh *story reading* melalui *big book* terhadap kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik. Kebaruan dari penelitian ini adalah meneliti mengenai aspek kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik yang dikaitkan dengan penerapan *story reading* melalui *big book*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berangkat dari pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dimunculkan sebagai pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengaruh *story reading* melalui *big book* terhadap kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik dalam membaca?

Pertanyaan penelitian di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam pertanyaan spesifik berikut.

1. Bagaimana profil awal kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik siswa?
2. Bagaimana proses pembelajaran *story reading* melalui *big book* terhadap kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik siswa?

Nurti Budiyaniti, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term
Ulū al-Ilm, Ulū al-Albāb, dan Ulī al-Nuhā dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan persepsi visual dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan *story reading* melalui *big book*?
4. Apakah terdapat peningkatan kesadaran linguistik dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan *story reading* melalui *big book*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mengetahui profil awal kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik siswa.
2. Mendapat gambaran proses pembelajaran *story reading* melalui *big book* terhadap kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik siswa.
3. menguji peningkatan kemampuan persepsi visual dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan *story reading* melalui *big book*.
4. menguji peningkatan kesadaran linguistik dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan *story reading* melalui *big book*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik siswa berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi konseptual untuk merancang pembelajaran membaca permulaan dengan mempertimbangkan unsur kesiapan dan kematangan siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna baik bagi guru maupun pihak sekolah.
 - a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pedoman mengenai penerapan metode pembelajaran membaca permulaan yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik siswa. Metode ini pun bermanfaat sebagai variasi pembelajaran membaca

Nurti Budiyantri, 2019

KONSEP MANUSIA UTUH SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM : Studi Analisis Term
Ulū al-Ilm, Ulū al-Albāb, dan Ulī al-Nuhā dalam Alquran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permulaan yang nantinya dapat dipakai oleh para praktisi, sehingga diharapkan dapat meminimalisasi kegagalan membaca.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangsih berupa pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan membaca permulaan, sehingga dapat mendukung sekolah untuk mencapai tujuannya.
- c. Bagi orang tua, sebagai salah satu referensi untuk mengajarkan membaca permulaan pada anaknya di rumah dengan mempertimbangkan kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi tesis. Bab II adalah kajian pustaka, memuat kajian secara teoritis yang menjadi sumber bagi penelitian. Cakupan teori meliputi teori kemampuan persepsi visual pada pembelajaran membaca, teori kesadaran linguistik pada pembelajaran membaca, teori pembelajaran membaca menggunakan *story reading* melalui *big book*, teori hubungan *story reading* melalui *big book* terhadap kemampuan persepsi visual dan kesadaran linguistik, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian mengandung metode penelitian, desain penelitian, lokasi, populasi, sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengolahan dan analisis data. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pemaparan dari hasil penelitian serta pembahasannya. Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.